



PERANCANGAN *JOBSHEET* MATA PELAJARAN PENGOLAHAN DIVERSIFIKASI HASIL PERIKANAN UNTUK MENINGKATKAN *HARD SKILL* SISWA***Designing of Fishery Product Diversification Processing Jobsheet to Improve Student Hard Skill Competence***

Dwi Lestari Rahayu¹, Eka Maharani², Yani Achdiani³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri,

Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

*Korespondensi: dldrahyu@upi.edu

ABSTRAK

Program Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan SMKN 1 Mundu Cirebon telah menerapkan pembelajaran berbasis *teaching factory*, namun belum secara optimum dilaksanakan secara terstruktur karena tidak didukung oleh dokumen resmi yang menjadi acuan bagi guru maupun siswa dalam pembelajaran. Dalam kegiatan praktik guru masih mengarahkan setiap kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, padahal kemampuan siswa dapat dilatih dengan lebih baik pada kegiatan praktik bila dibantu oleh panduan khusus sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, *jobsheet* perlu dirancang untuk memudahkan siswa dan guru dalam kegiatan praktikum menggunakan model pembelajaran *teaching factory*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) merancang *jobsheet* pembelajaran mata pelajaran Pengolahan Diversifikasi Hasil Perikanan dan (2) menilai kebermanfaatan *jobsheet* dalam pelaksanaan praktik melalui pengukuran kemampuan *hard skill* siswa. *Jobsheet* dirancang menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang mengacu pada model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil validasi *jobsheet* oleh ahli media, ahli materi menunjukkan kategori sangat layak sedangkan berdasarkan ahli bahasa adalah layak. Pada tahap implementasi, *jobsheet* diujicobakan pada siswa kelas XI TPHPi 2 dan dinilai termasuk dalam kategori "Sangat Baik" dan dinyatakan "Layak". Hasil analisis tingkat kebermanfaatan *jobsheet* dalam kegiatan praktik menunjukkan bahwa dengan menggunakan *jobsheet*: (1) ketercapaian KKM pada aspek kognitif sebesar 84,17% pada uji coba skala terbatas dan 93,94% pada uji coba skala luas, (2) nilai psikomotorik siswa secara keseluruhan ketika uji skala terbatas maupun uji skala luas, berada pada kategori "Sangat Baik".

Kata kunci: *jobsheet*, *teaching factory*, pengolahan diversifikasi hasil perikanan

ABSTRACT

Fishery Processing Technology Program of SMKN 1 Mundu Cirebon has implemented teaching factory learning model, however that learning model have not yet optimally implemented due to the lack of standard document as teacher and student references. In the teaching factory practice activities, teacher directing the student what should they do most of the time. Student capability can be better trained if guided by specific guidance as learning activity support. A jobsheet needs to be design to facilitate student and teacher in practice activity using teaching factory model learning. The purpose of this research was 1) design a jobsheet of the Fishery Product Diversification Processing subject, and 2) assessed the usefulness of the jobsheet in practice activities by student hardskill measurement. The Jobsheet was designed used R&D method that referred to ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The validation result by media, subject and language experts shown that the jobsheet was feasible. In implementation phase, jobsheet was tested to student of TPHPi2 XI class and had assessed very good and feasible. The analysis of jobsheet usefulness shown that with the jobsheet: 1) minimum achieved score in cognitive aspect could reached by 84,17% of students in small scale test and 93,94% in large scale test, 2) student psychomotor test result in small scale and large scale test were categorized very good.

Keywords: *jobsheet*, *teaching factory*, *fishery product diversification processing*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran sebagai salah satu penyedia sumber daya manusia yang berkualitas dengan penguasaan kompetensi bidang keahlian yang diperlihatkan oleh lulusannya melalui kemampuan yang langsung dapat diterapkan ketika memasuki dunia industri atau dunia kerja. Pencapaian kompetensi pada siswa SMK dicapai melalui proses pembelajaran mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif (Kurniawan, 2014). Saat ini untuk mendukung penguasaan mata pelajaran produktif, konsep *teaching factory* telah diterapkan oleh SMK. Lamancusa *et al.*, (2008) mengemukakan bahwa konsep *teaching factory* memiliki keistimewaan yaitu memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik dengan cara praktik langsung, pengalaman pembelajaran berbasis kelompok yang melibatkan siswa, staf pengajar, dan partisipasi industri merekayasa proses pendidikan serta pertemuan antara komunitas sekolah dan warga agar bisa berinteraksi langsung dengan menggunakan barang atau jasa sebagai perantara.

Program Keahlian Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi) SMK Negeri 1 Mundu Cirebon telah menerapkan konsep *teaching factory*. Walaupun demikian, berdasarkan observasi yang dilakukan ketika melaksanakan kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) pada bulan September hingga Desember 2017, pelaksanaan praktik produksi oleh siswa pada *teaching factory* belum optimal. Guru masih sering mengarahkan apa saja kegiatan maupun bagaimana produksi harus dilakukan oleh siswa ketika melakukan praktik produksi. Dalam dunia industri pekerja harus mampu mandiri melakukan kegiatan yang telah ditugaskan pada mereka tanpa harus dipandu secara terus menerus. Hal yang sama juga harus dapat dibiasakan pada siswa saat pembelajaran *teaching factory*. Permasalah masih dominannya guru dalam mengatur kegiatan yang dilakukan siswa pada *teaching factory* di SMK Negeri 1 Mundu Cirebon dapat disebabkan oleh belum tersedianya perangkat yang diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran *teaching factory* seperti jadwal blok dan *jobsheet*.

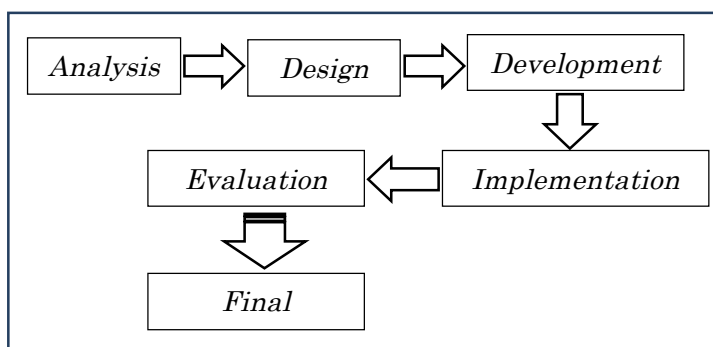
Menurut Kasman (2017), dalam konteks *teaching factory*, *jobsheet* berisi gambar atau urutan materi guna mengantarkan pencapaian kompetensi siswa dengan hasil akhir berupa produk barang atau jasa. *Jobsheet* dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan kompetensi mereka terutama dalam kemampuan *hard skill*. Kompetensi pada *hard skill* didefinisikan sebagai gambaran tentang apa yang harus diketahui atau dilakukan seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Kemampuan *hard skill* siswa dapat dinilai dari indeks prestasi yang diperoleh pada saat pembelajaran *teaching factory* dilaksanakan (Depdiknas, 2008). Prestasi yang menunjukkan kemampuan *hard skill* bila merujuk pada pendapat Mediawati (2011) merupakan prestasi belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri siswa setelah selesai mengikuti proses pembelajaran, berupa adanya perubahan positif dalam segi pengetahuan, sikap dan keterampilan psikomotor (*skills*).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dilakukan pengembangan *jobsheet* untuk mata pelajaran Pengolahan Diversifikasi Hasil Perikanan sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan konsep *teaching factory*. Selain hal tersebut, peningkatan *hard skill* siswa sebagai indikator keberhasilan perbaikan pembelajaran *teaching factory* dengan menggunakan *jobsheet* diukur berdasarkan hasil belajar pada waktu melakukan kegiatan produksi untuk memenuhi permintaan pelanggan.

METODE

Pengembangan *jobsheet* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada model ADDIE. Metode R&D digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk yang dirancang. Tahap-tahap pengembangan *jobsheet* yang mengacu pada model ADDIE seperti yang diilustrasikan oleh Ariawan *et al.*, (2014) dapat dilihat pada Gambar 1. Evaluasi efektifitas penggunaan *jobsheet*

dalam kegiatan pembelajaran produktif *teaching factory* kemudian dianalisa berdasarkan pada pengukuran *hard skill* siswa kelas XI TPHPi 2SMKN 1 Mundu Cirebon meliputi penilaian kognitif dan kinerja siswa. Penilaian kemampuan kognitif dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*, sedangkan penilaian kinerja diperoleh dari penilaian asesor dan observer pada siswa saat praktik dengan indikator penilaian mulai dari persiapan kerja, proses kerja, hasil kerjasikap kerja dan waktu.



Gambar 1. Tahap Pengembangan *Jobsheet* dengan Metode R&D Mengacu Pada Model ADDIE
 (Sumber: Ariawan *et al.*2014)

Berikut merupakan tahapan dalam mengembangkan *jobsheet* mata pelajaran Pengolahan Diversifikasi Hasil Perikanan.

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam merancang *jobsheet*. Data yang dikumpulkan adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pelaksanaan model pembelajaran *teaching factory*, masalah yang terdapat dalam proses pelaksanaan praktikum berbasis model pembelajaran *teaching factory* terutama pedoman yang digunakan peserta didik dalam proses pelaksanaannya, serta daya dukung dari penggunaan panduan dalam proses pelaksanaan praktikum berbasis model pembelajaran *teaching factory*.

2. *Design* (Desain)

Tahap desain dalam penelitian ini adalah merancang *jobsheet* mata pelajaran Pengolahan Diversifikasi Hasil Perikanan dengan materi Produksi Bakso Ikan berdasarkan hasil analisis tahap sebelumnya. Pada tahap ini beberapa hal yang dilakukan terdiri dari: (1) Menentukan isi *jobsheet* sesuai dengan materi pokok pengolahan diversifikasi hasil perikanan khususnya produk bakso ikan dan menentukan komponen dalam *jobsheet* agar sesuai dengan RPP *teaching factory*, (2) Membuat *outline* penulisan isi *jobsheet* sesuai dengan kebutuhan. *Outline* yang dikembangkan meliputi: halaman judul *jobsheet* sesuai dengan produk yang akan dibuat, peta kebutuhan *jobsheet*, uraian materi terkait dengan pelaksanaan pembuatan produk, uraian proses produksi dan lembar kerja, *layout* area produksi dan daftar pustaka. Selanjutnya *outline jobsheet* dikembangkan menjadi *draft jobsheet*.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan dalam penelitian ini adalah merancang *jobsheet* dengan materi Produksi Bakso Ikan agar sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran Pengolahan Diversifikasi Hasil Perikanan SMK Negeri 1 Mundu Cirebon. *Jobsheet* divalidasi melalui penilaian ahli (*expert judgment*) media pembelajaran, ahli materi mata pelajaran Pengolahan Diversifikasi Hasil Perikanan, dan ahli bahasa. Saran dan kritik hasil validasi menjadi masukan untuk perbaikan *jobsheet*. *Jobsheet* yang telah direvisi oleh peneliti dan apabila dinyatakan layak oleh para ahli, maka selanjutnya dapat diimplementasikan.

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahapan keempat ini dilakukan implementasi *jobsheet* dalam kegiatan praktikum model pembelajaran *teaching factory* 6 langkah (TF-6M) untuk siswa kelas XI TPHPi 2 SMK Negeri 1

Mundu Cirebon. *Jobsheet* digunakan dalam pembelajaran pembuatan produk bakso ikan sesuai dengan KD yang telah ditentukan. Pada tahap ini dilakukan pula penilaian kebermanfaatan *jobsheet* dalam proses kegiatan pembelajaran praktik melalui penilaian psikomotorik dan kognitif siswa.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi terakhir terhadap *jobsheet* yang telah diimplementasikan berdasarkan saran pada catatan penilaian *jobsheet* oleh siswa. Hal ini dilakukan agar *jobsheet* yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat digunakan saat pembelajaran praktik menggunakan model pembelajaran TF-6M.

6. *Final Product*

Produk akhir yang dihasilkan dari penelitian ini adalah dokumen *jobsheet* dengan materi Produksi Bakso Ikan yang sesuai untuk digunakan dalam pelaksanaan praktikum berbasis model pembelajaran TF-6M.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli media, ahli materi dan ahli bahasa; lembar penilaian kemampuan psikomotorik siswa; serta instrumen tes objektif yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda yang diujikan pada siswa kelas XI TPHPi 2 SMK Negeri 1 Mundu Cirebon.

Analisis Data

a. Perhitungan Analisis Kelayakan *Jobsheet* oleh Ahli Media, Ahli Materi dan Ahli Bahasa

Nilai persentase kelayakan *jobsheet* dihitung berdasarkan data skala Likert (dengan rentang 1-4) hasil penilaian indikator kelayakan oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa pada lembar validasi. Perhitungan untuk memperoleh persentase kelayakan mengacu pada Arikunto (2008). Nilai persentase tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria kelayakan pada Tabel 1. Rumus menghitung persentase kelayakan dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{Presentase kelayakan} = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Kelayakan

Persentase	Kriteria
0% ≥ 20%	Sangat tidak layak
21% ≥ 40%	Tidak layak
41% ≥ 60%	Cukup layak
61% ≥ 80%	Layak
81% ≥ 100%	Sangat layak

b. Perhitungan Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dapat dilakukan menggunakan perhitungan *Normalized Gain* (*N-Gain*). Kriteria peningkatan hasil belajar kemudian diperoleh dengan membandingkan skor *N-Gain* dengan kriteria *N-Gain* pada Tabel 2. Rumus perhitungan *N-Gain* dapat dilihat sebagai berikut.

$$N-Gain = \frac{\text{Skor post test} - \text{Skor pre test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor pre test}}$$

Tabel 2. Kriteria *N-Gain*

Skor <i>N-Gain</i>	Kriteria <i>N-Gain</i>
$0,70 < N-Gain$	Tinggi
$0,30 < N-Gain \leq 0,70$	Sedang
$N-Gain \leq 0,30$	Rendah

c. Perhitungan Persentase Ketuntasan Siswa

Persentase ketuntasan siswa dihitung dari jumlah siswa yang memiliki nilai tidak kurang dari angka kriteria kelulusan minimum (KKM) yaitu 75. Perhitungan persentase ketuntasan siswa dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Siswa tuntas (memenuhi Nilai KKM)}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

d. Penilaian Kinerja Siswa

Aspek penilaian kinerja siswa terdiri dari aspek persiapan kerja, proses kerja, hasil kerja, sikap kerja dan waktu. Butir penilaian pada masing-masing aspek disesuaikan dengan langkah yang tertera pada *jobsheet* produksi bakso ikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian kompetensi oleh siswa. Skor yang digunakan untuk menilai aspek kinerja siswa merupakan skala 1-4 (Tabel 3). Nilai keseluruhan kinerja siswa pada lima aspek dihitung sebagai rata-rata persentase banyaknya butir penilaian pada masing-masing aspek yang dapat dicapai siswa dengan kriteria sangat baik (skor 4).

Tabel 3. Kriteria Penilaian Psikomotorik

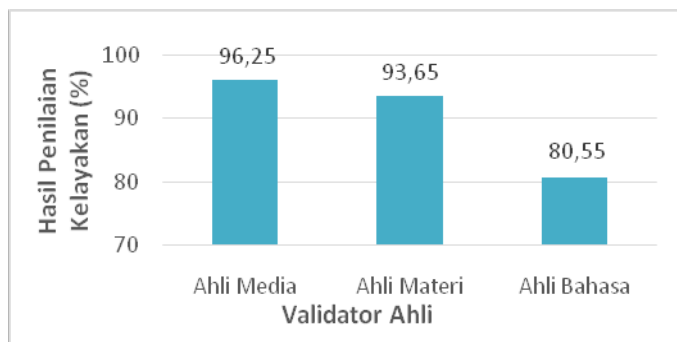
Skor Penilaian	Kriteria
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kebutuhan bahwa dalam menunjang kegiatan pembelajaran praktik perlu dibuat panduan praktikum sebagai media pembelajaran. Pembuatan media pembelajaran dalam bentuk panduan praktikum dilakukan untuk kemajuan proses pembelajaran berbasis produksi atau lebih dikenal dengan model pembelajaran *teaching factory*. Menurut Kasman (2017) bahwaparamater penerapan *teaching factory* pada pola pembelajaran-*training*, terdapat sub parameter rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan *jobsheet*. *Jobsheet* merupakan bentuk pengembangan dari RPP yang telah dibuat guna menunjang sistem dari pembelajaran. Sasaran dari dibuatnya *jobsheet* yaitu agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran mandiri ketika proses mengerjakan *order*.

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, pada RPP dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran terkait, komponen dari *jobsheet* yang akan dirancang disesuaikan dengan kebutuhan. Kebutuhan tersebut dianalisis oleh peneliti selama mengidentifikasi proses pelaksanaan *teaching factory*. Sistematika pembuatan *jobsheet* pun mengacu kepada standar panduan pengembangan bahan ajar berdasarkan Depdiknas tahun 2008 yang dimodifikasi berdasarkan kebutuhan lapangan.

Draft jobsheet yang telah selesai disusun kemudian dinilai kelayakannya oleh validator ahli. Beberapa perbaikan dilakukan pada *draft jobsheet* sesuai saran validator ahli. Hasil penilaian validator ahli pada *draft* yang telah diperbaiki termasuk dalam kategori sangat layak. Seluruh aspek penilaian yaitu materi, bahasa dan media memiliki nilai di atas 80% (Gambar 2).

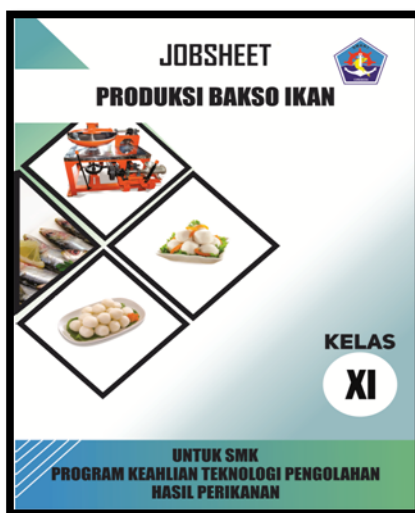


Gambar 2. Hasil Validasi *Jobsheet*

Musfiqon (2012) memaparkan bahwa salah satu prinsip utama dalam pemilihan media pembelajaran adalah prinsip relevansi, yaitu media pembelajaran harus mempertimbangkan kesesuaian dan sinkronisasi antara tujuan, isi dan evaluasi materi pembelajaran. Dalam hal materi pembelajaran dalam *jobsheet*, ahli materi berpendapat bahwa materi yang terkandung dalam *jobsheet* sudah sesuai dengan bobot materi untuk pencapaian kompetensi yang diinginkan dalam mata pelajaran Pengolahan Diversifikasi Hasil Perikanan.

Selain memuat materi pelajaran, *Jobsheet* yang dikembangkan memuat beberapa gambar yang mendukung deskripsi materi pelajaran secara visual. Hasil validasi pada keseluruhan aspek media berdasarkan penilaian ahli media sejalan dengan yang disampaikan oleh Yuswanti (2014) bahwa fungsi gambar dalam media pembelajaran adalah memperjelas penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik mencerna materi pelajaran dengan menggunakan indera penglihatan, dan meningkatkan daya tarik peserta didik untuk belajar.

Jobsheet berperan sebagai fasilitator antara guru dan siswa. Sejalan dengan pendapat Adalikwu, dkk. (2013) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang terdapat dalam media pembelajaran berperan sebagai fasilitator antara guru dengan siswa dan mengembangkan motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran. Penggunaan bahasa harus sesuai guna memudahkan pemahaman siswa. Ahli bahasa mempertimbangkan seluruh bahasa yang dipergunakan dalam *jobsheet* termasuk baik untuk memudahkan pemahaman oleh siswa.



Gambar 3. Tampilan Halaman Muka *Jobsheet* yang Telah Divalidasi

Pada pengukuran kompetensi aspek kognitif, tes objektif menunjukkan hasil yang baik. Hasil tersebut terlihat pada ketercapaian kompetensi siswa pada uji skala terbatas dan uji skala luas yang menunjukkan nilai *N-gain* masing-masing dalam kategori sedang dan tinggi. Walaupun demikian pada hasil post test masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM, yakni 1 orang pada saat uji skala terbatas dan 3 orang pada uji skala luas dengan kisaran nilai 70-74.

Pada penelitian ini, kemampuan belajar siswa sudah termasuk baik karena, hanya terdapat satu orang siswa yang belum tuntas pada uji skala terbatas dan tiga orang siswa yang belum tuntas pada uji skala luas. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai *pre test-post test* siswa yang cukup baik yaitu, mendapatkan nilai lebih dari 70 namun belum mencapai KKM. Masih terdapatnya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Syah (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu, faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil dari penilaian aspek kognitif dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Kognitif

Hasil Penilaian	Jenis Test		Gain	N-Gain	Kategori
	Pre test	Post test			
Uji skala terbatas	55,83	84,17	28,33	0,63	Sedang
Uji skala luas	58,61	91,39	32,78	0,77	Tinggi

Penilaian *hard skill* dalam hal kemampuan psikomotorik atau keterampilan dilakukan ketika siswa melakukan praktik di laboratorium produksi dengan mengikuti setiap tahapan pada *jobsheet* guna memenuhi permintaan *order* dari konsumen. Pada pengamatan ketika pelaksanaan praktik produksi, siswa melaksanakan tahapan produksi sesuai dengan *jobsheet* dan berdasarkan estimasi waktu yang telah ditentukan. Guru hanya memberikan pengarahan di awal dan tidak banyak memberikan instruksi tahapan kerja seperti kegiatan praktik produksi sebelumnya ketika tanpa menggunakan *jobsheet*. Sudjana (2010) menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru nampak dalam kecenderungan untuk berperilaku. Saat siswa melaksanakan proses kerja, akan terlihat kepribadian yang nampak ketika melakukan tahap demi tahap kegiatan. Hasil dari penilaian aspek psikomotorik disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian Psikomotorik

Hasil Penilaian	Aspek Penilaian Psikomotorik					Rata-Rata
	Persiapan Kerja	Proses Kerja	Hasil Kerja	Sikap Kerja	Waktu	
Uji Skala Terbatas	98,21	97,17	93,06	97,92	89,58	95,19
Uji Skala Luas	97,65	98,46	96,53	97,34	92,01	96,40

Berdasarkan data pada tabel 5, pencapaian kompetensi siswa pada setiap aspek penilaian psikomotorik menunjukkan hasil yang sangat baik. Hampir seluruh indikator penilaian aspek persiapan kerja, proses kerja dan sikap kerja dilakukan dengan sangat baik. Penilaian aspek waktu memiliki hasil penilaian terendah namun nilai tersebut masih masuk dalam kategori sangat baik.

Hasil penilaian psikomotorik tersebut dibuktikan dengan dihasilkannya produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dan lulus pada tahap pemeriksaan *quality control*. Nilai rata-rata pada uji skala terbatas dan uji skala luas pun sama baiknya bahwa seluruh siswa telah memiliki kemampuan psikomotorik yang sangat baik atau dapat dikatakan kompeten.



Gambar 4. Hasil Praktik Siswa Berupa Produk Siap Jual

KESIMPULAN

Perancangan *jobsheet* mengacu pada desain penelitian *Research and Development* (R & D) dengan model pengembangan ADDIE dengan tahapan meliputi: *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi). Produk *jobsheet* yang dihasilkan adalah *jobsheet* Produksi Bakso Ikan. Implementasi *jobsheet* Produksi Bakso Ikan dilakukan pada uji coba pada skala terbatas dan skala luas. Hasil pada kedua uji coba tersebut menunjukkan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik. Nilai *N-gain* pada uji coba skala terbatas dan skala luas masing-masing berada dalam kategori "Sedang" dan "Tinggi". Pada hasil penilaian kemampuan psikomotorik siswa uji coba skala terbatas dan skala luas menunjukkan hasil yang sama dimana rata-rata hasil penilaian masuk dalam kategori "Sangat Baik". Berdasarkan hasil pengukuran tersebut dapat dibuktikan bahwa *jobsheet* yang dikembangkan telah mampu membantu siswa mencapai kompetensi dalam proses pembelajaran berbasis *teaching factory*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adaliku, S. A., & Iorkpilgh, I. T. (2013). The Influence of Instructional Materials on Academic Perform Ance of Senior Secondary School Students in Chemistry in Cross River State. *Jurnal*, 12, 39-45.
- Ariawan, I. G., *et al.* (2014). Pengembangan Modul Ajar Simulasi Digital Pokok Bahasan Animasi 2 Dimensi dengan Model Pembelajaran SAVI untuk Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Singaraja. *Jurnal*, 3, (5), 382-388.
- Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Kasman, T. (2017). *Tata Kelola Pelaksanaan Teaching Factory*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kurniawan, R. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (Tf-6M) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat. *Invo tec*, X, (1), 57-66.

- Lamancusa., et al. (2008). The Learning Factory: Industry-Partnered Active Learning. *Journal of Engineering Education*.
- Mediawati, E. (2011). Pembelajaran Akuntansi Keuangan Melalui Media Komik untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12, (1).
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sudiana. (2010). Peningkatan Kualitas Lulusan Melalui Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi. Makalah Disajikan dalam Loka Karya Soft Skills Implementasi PHK-I STIE Triatma Mulya Dalung Badung, 29 Januari.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yuswanti. (2014). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD. PT. Lestari Tani Teladan Kabupaten Donggala. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3, (4).